

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SNOWBALL THROWING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**Nia Diani Putri^{1*}, Shely Novitasari², Callysta Laurent Felicia³, Levia Ega Berliani⁴, Fadillah⁵

Universitas Sriwijaya

ndiani049@gmail.com**Abstrak**

Dengan menggunakan paradigma *Snowball Throwing* sebagai kerangka kerja, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari 36 siswa kelas X.8 di SMA Negeri 1 Palembang selama tahun ajaran 2025-2026. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didasarkan pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini mencakup empat tahap: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Ujian hasil belajar, survei, dan lembar observasi merupakan beberapa alat yang digunakan. Terdapat peningkatan rata-rata skor belajar sebesar 11,66% antara tes awal dan tes akhir, dari 75,56 menjadi 87,22. Setelah metodologi *Snowball Throwing* dipraktikkan, 80,55 persen siswa mengalami peningkatan. Mayoritas siswa hanya memberikan pujian, dengan skor rata-rata 4,45 pada survei yang dianggap "sangat baik". Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran Lempar Bola Salju sangat meningkatkan prestasi siswa di kelas dengan menumbuhkan suasana yang hidup, kolaboratif, dan menghibur.

Kata kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran, *Snowball throwing*, Pembelajaran ekonomi.

Abstract

Using the Snowball Throwing paradigm as a framework, this research seeks to enhance students' economics learning results. This study used data collected from 36 student of X.8 class at SMA Negeri 1 Palembang during the 2025-2026 school year. The research methodology used in this study was Classroom Action Research (CAR), which is based on the spiral model developed by Kemmis and McTaggart. This model includes four stages: preparation, action, observation, and reflection. Learning outcome exams, surveys, and observation sheets were among the tools used. There was an 11.66% improvement in the average learning score between the pre- and post-tests, going from 75.56 to 87.22. After the Snowball Throwing methodology was put into practice, 80.55 percent of pupils saw an improvement. The majority of students had nothing but praise, with a mean score of 4.45 on the survey being considered "very good." The results show that the Snowball Throwing approach of instruction greatly improves students' performance in class by fostering an atmosphere that is lively, collaborative, and entertaining.

Keywords: Learning outcomes, Learning model, *Snowball throwing*, Economics learning.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 235

Prefix DOI:

[10.8734/Sindoro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Sindoro.v1i2.365)**Copyright: Author****Publish by: Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan pengembangan spiritual yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat, warga negara, dan pemimpin masa depan bangsa yang berkontribusi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pentingnya pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi secara komprehensif ditegaskan oleh hal ini, karena fungsinya lebih dari sekadar media penyampaian informasi.

Namun, dalam praktiknya, dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Variabel internal dan eksternal, seperti keinginan dan minat belajar siswa, serta dukungan sekolah dan keluarga, berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa, yang merupakan masalah umum. Untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan mendorong siswa meraih hasil terbaik dalam studi mereka, peran pendidik dan lembaga pendidikan sangat penting.

Fasilitasi oleh pendidik sangat penting bagi pengembangan pembelajaran berkualitas tinggi. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama di bidang ekonomi. Siswa SMA di Indonesia memiliki rata-rata hasil belajar ekonomi sebesar 66,2 pada ujian akhir semester, menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (2023). Nilai Kelulusan Minimal (KKM) di banyak sekolah adalah 75, sehingga hasil ini masih di bawah angka tersebut. Kurangnya praktik pedagogi kreatif yang mendorong partisipasi aktif siswa, menurut Rahman dan Sari (2022), menjadi penyebab rendahnya hasil ini. Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan pendekatan pengajaran yang mampu melibatkan siswa secara lebih aktif dan memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Perkembangan teknologi juga mendorong pentingnya penggunaan media dan model pembelajaran modern agar proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. Menurut Lessari dan Nugroho (2019), siswa dapat lebih memahami konsep dan menemukan aplikasinya di dunia nyata melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Namun, untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan, media saja tidak cukup; paradigma pembelajaran interaktif sangat penting. Melempar Bola Salju (*Snowball Throwing*) adalah strategi pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa dengan meminta mereka bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok. Putri dan Wibowo (2020) menyatakan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi kelompok yang dinamis.

Studi kajian terdahulu turut membuktikan bahwa efektivitas model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nugroho (2022) mengindikasikan bahwa siswa menerapkan model tersebut mengungguli kelompok kontrol, dengan skor rata-rata 78,5 dibandingkan dengan 65,4. Selain hasil belajar yang lebih baik, Wulandari dkk. (2019) menemukan bahwa strategi ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi serta kemampuan kolaboratif siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada konteks sekolah dan mata pelajaran yang berbeda. Belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas model *Snowball Throwing* Di SMA Negeri 1 Palembang, lingkungan pembelajaran dan demografi siswa beragam. Motivasi intrinsik dan keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas belajar belum banyak diteliti dibandingkan penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi kondisi ini.

Melihat kondisi tersebut, tampak bahwa rendahnya capaian belajar ekonomi di tingkat SMA menuntut penerapan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan siswa. Model *Snowball Throwing* mengingat rekam jejak keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar, metode lempar bola salju merupakan pilihan yang tepat untuk dipertimbangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan keberhasilan metodologi lempar bola salju dalam meningkatkan pendidikan ekonomi di SMA Negeri 1 Palembang.

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menekankan pada keterlibatan dan tindakan siswa dalam konteks pembelajaran kooperatif. Melalui kegiatan membuat pertanyaan, menuliskannya pada kertas berbentuk bola, dan melemparkannya kepada teman untuk dijawab, Pendekatan ini memupuk lingkungan kelas yang menarik dan dinamis yang melibatkan siswa dan instruktur ikut berperan langsung dalam kegiatan. Menurut Suprijono (2011), *Snowball Throwing* memungkinkan siswa menguasai konsep dengan lebih mendalam sebab siswa tidak sakadar menerima penjelasan dari guru melainkan juga terlibat langsung dalam proses berpikir, bertanya, dan menjawab. Selain melatih tanggung jawab terhadap pemahaman materi, model ini juga menumbuhkan keterampilan analisis dan penalaran siswa. Worso (2016) menambahkan bahwa kombinasi antara aktivitas fisik dan kognitif dalam model ini mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat retensi pengetahuan siswa.

Model pembelajaran ini memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kerja sama kelompok, serta membiasakan siswa mengemukakan pendapat. Namun, di sisi lain, penerapan model ini memerlukan pengelolaan waktu dan kelas yang baik agar tidak menimbulkan suasana gaduh atau ketidakteraturan (Shoimin, 2013). Dengan demikian, keberhasilan penerapan *Snowball Throwing* sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mengarahkan diskusi agar berjalan efektif.

Keterampilan yang diperoleh siswa dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan belajar dapat secara luas diklasifikasikan menjadi tiga kategori: kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Wulandari, 2021). Sudjana (2016) menekankan bahwa hasil pembelajaran menunjukkan seberapa baik pembelajaran dilaksanakan dan seberapa besar kemajuan yang dicapai siswa dalam menguasai materi. Pengaruh internal dan eksternal, termasuk konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat, berperan dalam membentuk hasil belajar seseorang (Slameto, 2018). Aspek internal meliputi hal-hal seperti minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar. Agar siswa terlibat, tetap termotivasi, dan memahami materi sepenuhnya, taktik pembelajaran yang efektif sangatlah penting.

Penerapan *Snowball Throwing* Teori konstruktivis, Pandangan ini semakin didukung oleh fakta bahwa siswa secara aktif mengkonstruksi pemahaman secara mandiri lewat interaksi dan pengalaman sosial. Di sini, siswa tidak hanya menyerap data; mereka berpartisipasi aktif dalam proses penciptaan pengetahuan dengan merumuskan, berdebat, dan menjawab pertanyaan mereka sendiri. Selain itu, teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2015) turut mendukung model ini, karena pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab individu guna mewujudkan keberhasilan kelompok. Melalui interaksi tersebut, motivasi dan rasa tanggung jawab siswa meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

METODE

Dua versi kerangka kerja Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart, digunakan dalam penelitian ini. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, penilaian, dan refleksi. Dua siklus tindakan dilaksanakan, masing-masing mencakup lima langkah ini, sehingga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini bersifat tindakan (*action research*) karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui penerapan model pembelajaran inovatif di lingkungan kelas.

Selama tahun ajaran 2025/2026, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palembang, Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139. Dua belas tim yang terdiri dari tiga puluh enam siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Model Pembelajaran Berbasis Lempar Bola Salju (X) berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, dengan Hasil Belajar Siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Kuesioner, lembar observasi, tes untuk menentukan hasil belajar, dan kuesioner model pembelajaran lempar bola salju adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi proses pembelajaran, soal tes sebelum dan sesudah, dan penyebaran kuesioner akhir pelajaran adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Intervensi berhasil karena paradigma pembelajaran lempar bola salju menyebabkan peningkatan hasil belajar ekonomi bagi siswa. Mencapai skor belajar siswa rata-rata 80% dianggap sebagai hasil yang baik untuk penelitian ini. Untuk menilai keberhasilan perawatan yang dilaksanakan pada siklus I, data ini dikumpulkan dari skor tes sebelum dan sesudah siswa, yang kemudian diolah secara sistematis.

1. Pengolahan soal *pre-test* dan *post-test* hasil belajar
2. Pengolahan hasil angket model pembelajaran *snowball throwing*
3. Analisis gabungan dari tes dan angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Palembang, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 28 Oktober 2025 di SMA Negeri 1 Palembang kelas X.8 dengan jumlah 36 siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Kelas tersebut dipilih karena cenderung kurang aktif dan mudah bosan dalam belajar dibandingkan kelas lainnya sehingga partisipasi siswa menjadi rendah yang menjadi dasar utama dalam fokus penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh gambaran perkembangan hasil belajar siswa, hasil penelitian ini dipaparkan mulai dari kondisi awal (pra-siklus) dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas *siklus I* dengan tahapan *pre-test* dan *post-test* soal.

1. Pra-Siklus

Pada tahap awal tindakan dilakukan, proses belajar mengajar masih berlangsung dengan pendekatan konvensional. Materi Pasar yang telah dijelaskan oleh guru melalui penyampaian materi dan sesi tanya jawab sederhana. Berdasarkan pengamatan, terlihat sejumlah siswa bersikap pasif dan kurang memperhatikan penjelasan, serta tidak memperlihatkan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sangat sedikit orang yang masih berani berbicara atau bertanya. Skenario ini menyoroti perlunya penggunaan model pembelajaran interaktif tambahan agar mampu mendorong peningkatan capaian belajar.

2. Siklus I

- Tahap Perencanaan: Fase ini peneliti mempersiapkan RPP, LKPD, angket model pembelajaran *snowball throwing*, dan lembar observasi. Materi yang dipelajari yaitu Pasar. Guru juga merancang langkah penerapan model *Snowball Throwing*, membagi kelompok siswa, dan menyiapkan media pembelajaran. Selain itu, peneliti menyiapkan *pre-test* guna mengidentifikasi tingkat penguasaan awal siswa terkait materi dan *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model. Kisi-kisi soal dan angket model pembelajaran juga disusun agar sesuai dengan indikator penelitian.
- Tahap Pelaksanaan: Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian soal *pre-test* kepada siswa guna mengukur penguasaan awal mereka tentang materi pasar serta kondisi hasil belajar sebelum tindakan dilakukan. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti sintaks model *Snowball Throwing*. Siswa dibagi dalam kelompok kecil, membuat pertanyaan terkait materi, menuliskannya pada kertas berbentuk bola, kemudian saling melemparkan untuk dijawab oleh teman lain. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberi arahan, motivasi, dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran berakhir, peserta didik mengerjakan *post-test* sebagai upaya menilai peningkatan pemahaman mereka terhadap materi setelah mengikuti kegiatan melalui model *Snowball Throwing*.
- Observasi: Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, siswa tampak lebih aktif dan antusias dibandingkan sebelum tindakan. Mereka terlibat dalam membuat serta menjawab pertanyaan, dan suasana kelas menjadi lebih interaktif. Hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan kenaikan skor rata-rata kelas, dari sebelumnya berada pada kategori sedang menjadi kategori baik. Mayoritas siswa sudah dapat memahami konsep pasar secara lebih jelas, serta dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari menggunakan kata-kata sendiri.

- Refleksi: Temuan studi observasional dan perbandingan skor pra dan pasca tes siswa menunjukkan bahwa model Lempar Bola Salju efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka selama siklus I. Pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi dan tingkat keterlibatan mereka selama pembelajaran meningkat secara signifikan. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan pada siklus-siklus mendatang guna mengoptimalkan hasil belajar. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti memperjelas instruksi kegiatan, memastikan kelompok-kelompok seimbang, dan menawarkan bantuan tambahan kepada siswa yang masih kesulitan memahami materi.

Setelah penerapan tindakan, tingkat keaktifan siswa terlihat pada siklus I sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Selain itu, penelitian juga membandingkan tingkat hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi pada materi pasar yang menghasilkan tabel dibawah ini:

Jenis Tes	Rata-Rata Nilai	Peningkatan (%)
<i>Pre-Tes</i>	75,56	-
<i>Post-Tes</i>	87,22	11,66

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,66% setelah penggunaan metode *Snowball Throwing*. Sebelum penerapan metode, rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,56, sedangkan setelah pembelajaran meningkat menjadi 87,22. Selain itu, dari total 36 siswa, sebanyak 29 siswa (80,55%) mengalami peningkatan hasil belajar, sedangkan 7 siswa (19,45%) tidak menunjukkan perubahan. Peningkatan tertinggi diperoleh oleh Khoiliddil Assadill Alam dan Sulthan Athailah Farras, dengan kenaikan sebesar 40%.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan kajian mutakhir oleh Sahril Nur dan Ranta Butarbutar (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis interaksi sosial mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan hasil belajar melalui proses bertukar ide serta diskusi kelompok. Penelitian serupa oleh Ruiz-Rojas et al. (2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menggabungkan kerja sama dan berpikir kritis memperkuat kemampuan konseptual dan kolaboratif siswa secara signifikan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh mendukung teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya interaksi sosial, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahaman konseptual secara bersama.

Untuk memperoleh data pendukung yang lebih komprehensif, dilakukan penyebaran angket kepada siswa guna mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan media pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran ekonomi. Angket terdiri dari 15 pernyataan dengan 10 indikator utama yang menggunakan skala likert.

Indikator Penilaian	Rata-rata (%)	Kategori
Kemenarikan Media	4,48	Sangat Baik
Kejelasan Materi	4,36	Sangat Baik
Keterlibatan Siswa	4,52	Sangat Baik
Kemudahan Memahami Konsep	4,40	Sangat Baik
Peningkatan Motivasi Belajar	4,55	Sangat Baik
Kolaborasi dan Kerjasama	4,60	Sangat Baik
Kesesuaian dengan Materi Ekonomi	4,33	Sangat Baik
Keaktifan dalam Diskusi	4,47	Sangat Baik
Keberanian Mengemukakan Pendapat	4,25	Baik
Manfaat terhadap Pemahaman Materi	4,58	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan metode *Snowball Throwing* sangat positif. Aspek dengan skor tertinggi adalah kolaborasi dan kerjasama sebesar (4,60%), diikuti oleh manfaat terhadap pemahaman materi sebesar (4,58%), dan peningkatan motivasi belajar (4,55%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa proses belajar menjadi lebih efektif ketika peserta didik terlibat aktif dalam interaksi sosial dan kolaborasi antar-sejawat. Sebagai contoh, tinjauan sistematis terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif *peer interaction* (interaksi antar teman) secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui diskusi, kerjasama, dan saling menjelaskan konsep Metode seperti *Snowball Throwing* secara spesifik memfasilitasi bentuk interaksi tersebut yaitu berupa aktivitas bertukar pertanyaan dan menjawab antar peserta sehingga memicu keterlibatan aktif, pemrosesan bersama, dan konstruk pengetahuan secara sosial.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas metode *Snowball Throwing*, dilakukan analisis data secara kuantitatif terhadap hasil *pre-test*, *post-test*, dan angket respon siswa. Analisis ini menunjukkan adanya konsistensi yang kuat antara peningkatan hasil belajar (aspek kognitif) dengan respon positif siswa terhadap pembelajaran (aspek afektif dan sosial). Ringkasan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Penilaian	Hasil
Rata-rata Peningkatan Nilai	11,66%
Persentase Siswa yang Meningkat	80,55%
Rata-rata Angket Persepsi	4,45 (Sangat Baik)
Efektivitas Pembelajaran	Tinggi
Aspek Dominan yang Ditingkatkan	Kolaborasi, Motivasi, Pemahaman Materi

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran ekonomi siswa meningkat ketika teknik Lempar Bola Salju menciptakan lingkungan di mana mereka bekerja sama dan berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Metode ini mendorong siswa untuk lebih banyak bekerja sama dalam proyek dan debat kelas karena penekanannya lebih pada siswa itu sendiri, bukan pada guru. Dengan demikian, setiap orang memiliki keterlibatan pribadi dalam materi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Palembang menemukan bahwa prestasi siswa di kelas ekonomi meningkat ketika sekolah menerapkan metodologi pembelajaran Snowball Throwing. Peningkatan sebesar 11,66% dari skor rata-rata sebelum dan sesudah tes (75,56) menjadi 87,22 menunjukkan hal ini. Temuan menarik lainnya adalah setelah metodologi ini diterapkan, hingga 80,55 persen siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan skor rata-rata kuesioner sebesar 4,45 dalam kategori "Sangat Baik", jawaban siswa terhadap pembelajaran juga sangat positif. Tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi, antusiasme belajar, dan penguasaan materi merupakan hasil yang paling nyata dari penggunaan model ini. Jadi, dapat dikatakan bahwa strategi Snowball Throwing dapat membuat pelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan nilai mereka.

Disarankan agar guru ekonomi maupun guru mata pelajaran lain dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengadaptasi langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatmika, M.W., Agustini. K., Sindu, G.P. (2017). *Jurnal Jurusan Pendidikan Teknik Dan Informatika Universitas Pendidikan Ganesha*, 2252-9063.
- Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Fase E - Fase F. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 1-23.
- Fitriyanti Dan Sari. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 45-52.
- Hutagalung, Jaenudin & Koryati. (2018). *Pengaruh Metode Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Indralaya Utara. Convention Center Di Kota Tegal*, 6-37.
- Jeklin, A. (2016a). *Hakikat Pembelajaran Ekonomi*. July, 1-23.
- Lestari, D., & Nugroho, A. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa*.

- Poni Lestari, Corry Yohana, & Maulana Amirul Adha. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp di Smkn Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35-47.
- Putra, A. T. A., & Sufiani, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pembelajaran Pai Di Smpn 23 Konawe Selatan. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 22-31.
- Putri, R. A., & Wibowo, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi.
- Rahman, M., & Sari, L. P. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.
- Rahmawati, Nugroho. (2020). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 210-218.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Sma.
- Rasyid, M., & Side, S. (2011). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman I Bajeng Kab. Gowa (Studi Pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon). *Jurnal Chemica*, 12(2), 69-76.
- Sari, Wulandari. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130.
- Sadiman, Arief S, at.al. (Pers: 2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Depok: Rajawali.
- Worso, A.W., D. D. (2016). *Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wulandari, Pratama. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 101-110.
- Wulandari, S., Prasetyo, E., & Santoso, B. (2019). Penggunaan Media Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Ekonomi.